

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkelanjutan, sehingga menyebabkan anak lebih pendek dari anak seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Anjani et al., 2024). Menurut WHO tahun 2022 sekitar 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun dengan angka 22,3% dari seluruh anak di dunia mengalami stunting (Unicef, WHO, 2023). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi stunting nasional sebanyak 21,5% mengalami penurunan 0,8% dari tahun sebelumnya (Kemenkes, 2023). Meskipun telah terjadi penurunan, pemerintah menargetkan penurunan stunting hingga 14% pada akhir tahun 2024 (Riyanto et al., 2024). Prevalensi stunting di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 23,5% turun menjadi 19,2 pada tahun 2022. Namun, capaian penurunan belum memenuhi target rencana strategis yang menetapkan stunting seharusnya turun menjadi 18,4% pada tahun 2022 (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember kejadian stunting masih belum stabil, pada tahun 2021 tercatat 11,74% kasus, tahun 2022 stunting turun menjadi 7,37% kasus, sedikit menurun menjadi 6,95% kasus pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan stunting sebesar 7,42% kasus. Kecamatan Puger, tercatat sebanyak 118 kasus stunting. Pengendalian stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional oleh pemerintah Indonesia dengan menerapkan strategi pendekatan menyeluruh untuk mengurangi prevalensinya (Rahman et al., 2023). Sesuai dengan Perpres No. 72 Tahun 2021, pemerintah menargetkan penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 dengan melibatkan semua pihak untuk mencapai tujuan (Perpres, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2025, bahwasannya 100% siswi di MTs Raden Fatah belum mendengar dan mendapatkan edukasi tentang stunting. Namun, sekitar 60% siswi menyadari bahwa kurangnya asupan gizi yang buruk sejak dalam kandungan ialah penyebab utama stunting. Selain itu, 100% siswi belum mendapatkan kunjungan program

penyuluhan terkait pencegahan stunting. Siswi menyatakan bahwa sekitar 100% belum mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) setiap 1 minggu sekali. Sebanyak 60% siswi tidak mengetahui bahwa gejala seperti lelah, pusing, dan kulit pucat merupakan tanda anemia yang dapat meningkatkan risiko melahirkan anak stunting di masa mendatang. Kepala sekolah MTs Raden Fatah menyatakan bahwa program pemberian TTD ini memang sudah diberikan di awal tahun 2024, tetapi pada tahun ajaran 2025-2026 siswi belum menerima TTD.

Salah satu faktor risiko stunting yang berawal sejak remaja ialah kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia. Kondisi ini dapat berkelanjutan hingga masa kehamilan dan berdampak pada janin. Calon ibu yang menderita anemia dan kekurangan gizi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan gangguan pertumbuhan yang dapat meningkatkan kejadian stunting. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin, sehingga penyaluran oksigen dan zat gizi ke janin tidak optimal (Fanny et al., 2025). Oleh karena itu, untuk menghentikan siklus antar generasi, intervensi perlu dipersiapkan sejak remaja putri dengan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Purnamasari et al., 2022).

Salah satu cara pencegahan stunting sejak dini pada remaja putri ialah dengan memberikan edukasi yang menarik terkait pencegahan stunting. Salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik dan edukatif ialah media berbasis permainan, karena media permainan melibatkan interaksi aktif siswi remaja putri dalam mengikuti aturan permainan (Irsal, 2021). Salah satu penggunaan media interaktif yaitu media permainan ular tangga, penggunaan media ini sebagai media edukasi masih jarang dilakukan, terutama untuk pencegahan stunting pada remaja putri (Kamil et al., 2024 ; Qasim, Juwita and Sartika, 2024).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pada siswi, terlihat bahwa 53,3% siswi MTs Raden Fatah merasa bosan dengan media yang sering digunakan saat pembelajaran di kelas seperti, buku dan presentasi. Dan sekitar 66,7% siswi lebih tertarik pada media edukatif permainan seperti ular tangga, dibandingkan dengan metode ceramah. Sebanyak 53,3% siswi lebih tertarik menggunakan media permainan ular tangga sebagai media edukasi pencegahan stunting dibandingkan dengan media pop up book, poster, dan *leaflet*. Karena permainan ular tangga dapat

merangsang individu untuk mengembangkan kemampuan kognitif, moral, emosional, sosial, serta *psikomotorik*. Permainan ini juga menjadi salah satu media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan setiap petak pada permainan ular tangga dapat memuat informasi-informasi penting (Mulianingsih et al., 2021).

Berdasarkan kondisi di MTs Raden Fatah yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Puger, masih ditemukan permasalahan yaitu sebagian siswi tidak mengonsumsi TTD, kurangnya pemahaman mengenai stunting, dan ditemukan beberapa siswi yang putus sekolah karena menikah pada usia dini. Remaja yang menikah pada usia dini cenderung belum siap secara biologis, psikologis, maupun pengetahuan gizi yang memadai. Kehamilan pada usia muda terjadi ketika organ reproduksi belum berkembang optimal, sehingga menyebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang dapat mempengaruhi kejadian stunting (Hanifah & Stefani, 2022). Adanya *urgensi* tersebut, intervensi pencegahan stunting pada remaja putri di MTs Raden Fatah perlu diatasi dengan memberikan media edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik memasukkan konsep materi pencegahan stunting ke dalam permainan ular tangga, agar siswi remaja putri lebih mudah memahami serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Permainan ular tangga lebih menyenangkan, sehingga membuat siswi remaja putri antusias dalam edukasi pencegahan stunting. Oleh karena itu, permainan ular tangga dipilih sebagai media edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri di sekolah MTs Raden Fatah, untuk menarik minat siswi agar terlibat aktif dalam permainan ular tangga yang bersifat edukatif. Diharapkan penggunaan media permainan ular tangga tentang pencegahan stunting ini dapat mudah dipahami karena dikemas dengan ringan dan menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media permainan ular tangga sebagai media edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri di MTs Raden Fatah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan dalam penelitian ini yaitu untuk merancang media permainan ular tangga sebagai media edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri di MTs Raden Fatah Puger.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan (*need assesment*) dan preferensi siswi remaja putri di MTs Raden Fatah terkait media edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting (*Define*).
2. Merancang desain media permainan ular tangga yang efektif dan edukatif sebagai media edukasi mengenai stunting pada remaja putri di MTs Raden Fatah (*Design*).
3. Mengembangkan media permainan ular tangga berdasarkan saran dari validator ahli media dan ahli materi (*Develop*).
4. Melakukan sosialisasi dan penyebaran media permainan ular tangga pada remaja putri dan guru di MTs Raden Fatah (*Disseminate*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pencegahan stunting melalui media edukasi permainan ular tangga pada remaja putri, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang penelitian dan pengembangan (R&D) dalam menciptakan media edukasi promosi kesehatan yang efektif, kreatif, dan inovatif sebagai media edukasi bagi guru dan siswi di MTs Raden Fatah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan memberikan rujukan baru bagi penelitian selanjutnya tentang perancangan media

permainan ular tangga sebagai media edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Dalam hasil penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan baru dalam merancang media promosi kesehatan, khususnya merancang media permainan ular tangga yang efektif sebagai media edukasi tentang pencegahan stunting pada remaja putri.

1.4.2.3 Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada remaja putri mengenai stunting, dan keberlanjutan media permainan ular tangga sebagai media edukasi promosi kesehatan bagi guru untuk menyampaikan informasi kesehatan mengenai pencegahan stunting yang mudah dipahami oleh siswi.